

Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Pada Era New Normal Di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan

Nayla Karima¹, Elise Muryanti²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email: naylakarima7@gmail.com¹, elisemuryanti@yahoo.com²

Abstrak

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan penerapan new normal pada beberapa sektor termasuk sektor pendidikan. Peran seorang guru menjadi perhatian utama dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran pada era new normal dan untuk mendapatkan gambaran tentang pengembangan kreativitas pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengembangan kreativitas pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kegiatan yang dilakukan setiap harinya sudah dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan, kegiatan yang dilakukan bervariasi menggunakan dan memanfaatkan aplikasi yang dapat menunjang dalam pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan kreatif saat pandemic covid-19 ini.

Kata kunci: Peran guru, Kreativitas pembelajaran, New normal education.

Abstract

The government has issued a new normal implementation policy in several sectors including the education sector. The role of a teacher is a major concern in developing learning creativity. This study aims to determine the role of teachers in developing learning creativity in the new normal era and to get an overview of the development of learning creativity in Kindergarten (TK) Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The subjects of the study were the principal and teachers at Kindergarten (TK) Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results showed that in the activities of developing learning creativity at the Kindergarten of Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Overview the teacher had prepared a Daily Learning Implementation Plan (RPPH). The activities carried out every day have been carried out according to what has been planned, the activities carried out vary using and utilize applications that can support learning to be more interesting and creative during this covid-19 pandemic.

Keywords: *Teacher's role, Learning creativity, New normal education.*

Copyright © Nayla Karima , Elise Muryanti 466

PENDAHULUAN

Efektivitas dan efisien belajar individu di sekolah sangat bergantung pada peran guru (Evawani, 2016; Ruslan, 2020). Guru dituntut agar mampu melaksanakan bermacam kenaikan serta penyesuaian keahlian profesionalnya (Hartati, 2007). Guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara lebih dinamis serta kreatif dalam meningkatkan proses pendidikan di kelas (Rasyid, 2008). Undang-undang nomor. 14 tahun 2005 01 tentang guru serta dosen menungkapkan bahwa guru merupakan pembelajaran profesional dengan kedudukan utama mendidik, mengajar, membimbing (Jahja, 2011), memusatkan, melatih, memperhitungkan serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, menengah baik secara formal dan non formal. Seorang pendidik profesional merupakan seseorang yang mempunyai pengetahuan (Evawani, 2016), keahlian serta perilaku profesional yang sanggup dan setia tingkatan profesinya, jadi anggota organisasi harus profesional dan bekerja sama dengan profesi yang lain (Roestiyah, 2001).

Guru memiliki tugas dan peran dalam mendalami serta mengembangkan materi pelajaran, membuat perencanaan lalu mempersiapkan pembelajaran sehari-hari, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan peserta didik. Semua aktivitas peserta didik tidak luput dari peran seorang guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kedudukan guru dalam meningkatkan mutu belajar adalah suatu hal yang sangat penting, karna guru merupakan profesi yang membantu pendidikan Indonesia dalam memajukan sumber energi manusia (Djamarah, 2000). Guru berperan sebagai pendidik, motivator, penasehat, teladan, pengajar, pembimbing, pelatih, pengevaluasi (Winarsieh, 2020), fasilitator (Hamalik, 2008). Pengembangan kreativitas anak juga tidak terlepas dari dorongan guru (Fakhriyani, 2016), oleh karena itu peran guru sangat penting terhadap pengembangan kreativitas anak.

Lebih lanjut, guru Taman Kanak-kanak bertugas mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunianya sendiri, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya (Waluyo, 2000). Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-kanak Al-Bayan Paninjauan, sekolah sudah memulai kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan dan diterapkan dengan sistem membagi anak dalam sebagian kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Al-Bayan telah lumayan baik dengan adanya pemakaian alat-alat game, meskipun belum sepenuhnya guru memberikan kebebasan terhadap anak dalam menghasilkan karyanya sendiri. Secara umum, anak-anak memiliki kecenderungan untuk mengekspresikan

keaktivitas (Munandar, 2012; Rachmawati, 2017) yang dapat dimunculkan dengan sikap-sikap seperti selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif (Asrori, 2013; Nana, 2004), seperti contoh anak-anak sangat gemar bermain *puzzle*, dan termotivasi jika diberi pujian sehingga anak didik berani untuk mengkomunikasikan sebuah cerita didepan kelas (Muryanti, 2017). Anak yang kreatif tentu memiliki beberapa ciri-ciri yang menandakan bahwa anak tersebut memiliki potensi kreatif (Desmita, 2010; Evawani, 2016).

Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek perkembangan anak usia dini (Rogers, 2012), apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan cukup tinggi pula (Mulyati, 2013). Beberapa peran guru yang menjadi perhatian dalam menghadapi pembelajaran *New Normal* dikemukakan oleh (Ummah, 2021), yaitu guru berperan sebagai motivator, innovator, evaluator.

Era *new normal* sangat membutuhkan peran seorang guru dalam menyaring informasi terhadap anak didik, karena itu menjadi tantangan agar bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman terutama inovasi dalam mengajar. Peran guru yang sangat kompleks haruslah disadari oleh guru itu sendiri untuk memajukan anak didik secara humanis, religius, sosial, dan perasaan, peran guru tidak tergantikan oleh teknologi (Ummah, 2021). Beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh Guru PAUD dalam era *new normal* yaitu guru harus mampu dan cepat beradaptasi dengan teknologi informasi, guru dituntut kreatif dan inovatif, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang tua murid, hal ini sangat penting dalam membantu kelancaran proses belajar di rumah (Pramana, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran anak dan mengetahui sejauh mana peran guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mempersiapkan pembelajaran pada era *new normal* ini. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Anak Pada Era New Normal Di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti langkah Miles dan Huberman yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) verifikasi. Sedangkan teknik pengabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Peran guru dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan

Pandemi covid- 19 meyebabkan munculnya surat edaran pemerintah agar anak belajar dari rumah. Hal ini secara tidak langsung merubah dunia pendidikan dari segi pembelajarannya. Begitu pula di Taman Anak-anak (TK) Al- Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan, yang awal mulanya melakukan pendidikan tatap muka saat sebelum pandemic, saat ini wajib mempraktikkan pelaksanaan penerapan pendidikan daring ataupun PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) sesuai anjuran pemerintah. Pernyataan yang menunjukkan pengalaman baru bagi tenaga pendidik ialah hasil wawancara dengan salah satu guru pada tanggal 04 April 2021: “ Bagi ibuk ini pengalaman baru dalam dunia Pembelajaran, tantangan baru sebab sepanjang jadi guru pula baru kali ini mempraktikkan sistem pendidikan daring apalagi tidak tatap muka sama sekali. Jadi dari proses pendidikan daring kita wajib ekstra dalam perihal menganalisis kelemahannya, pencapaian ketuntasan belum optimal, serta sebagian kendala-kendala jaringan yang lain supaya tujuan pendidikan dapat tercapai”. (Sumber: Yulnarti, 2021). Terdapatnya kebijakan baru dari pemerintah pula pengaruhi sistem pendidikan dari segi pemakaian sumber serta media belajar. Ada beberapa media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring diantaranya adalah WhatsApp, Internet, Youtube, dan E-mail.

Hal ini didukung hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

“Dalam menggunakan sumber dan media pembelajaran guru memanfaatkan WhatsApp, Internet dan Youtube. Pertimbangan pemilihan sumber dan media tersebut karena hal ini lebih mudah dipahami anak-anak, simple, efisien dan efektif dimasa pandemi”. (Sumber: Syafrida M: 2021). Berdasarkan pernyataan diatas, para guru memilah media tersebut sebab lebih efisien digunakan semasa pandemik covid- 19. Media tersebut sudah sering terdengar bagi kanak-kanak di TK Al-Bayan Nagari Paninjauan. Media tersebut tidak menuntut untuk memakai kuota internet yang banyak, karena atas pertimbangan sekolah bahwa ekonomi tiap masing-masing orang tua peserta didik tidak sama. Harapannya, dengan belajar secara daring menggunakan *video call* dapat menghindari proses belajar yang verbal dan satu arah. Sehingga masa sekarang sudah banyak guru memakai sumber belajar tatap muka *online*. Pembelajaran tatap muka *online* mampu memberi dukungan pada dunia pendidikan sehingga memberikan pembelajaran yang bersifat *meaningfull learning* dan mampu membagikan dasar yang lebih ilmiah dalam penyajian data, informasi secara lebih konkrit serta lebih menguatkan materi pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara ibu Yulnarti, S.Pd pada tanggal 22 April 2021, dan didapatkan informasi bahwa: “Di dalam proses pembelajaran kami selaku Guru

mengkombinasi media tersebut. Jadi tidak hanya menggunakan satu media saja, tapi bisa keduanya bahkan ketiganya. Seperti contoh penggunaan *Google* juga bisa di modifikasi dengan link youtube dan link *google*. Dengan cara pengiriman salinan tautan link youtube atau google diharapkan bisa membantu anak agar lebih mudah memahami materinya.” Penggunaan media menjadi hal yang sangat menentukan tersampainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sebagai guru harus kreatif dalam menggunakan media agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Putri & Muryanti, 2020) bahwa media merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerimanya. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada anak didik sehingga anak menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan menggunakan media *whatsApp* sebagai media utama pembelajaran daring. Untuk mengkombinasikannya masing-masing guru memilih kombinasi media yang berbeda-beda. Ada yang mengkombinasikan media *whatsApp* dengan *Google*, ada yang menggunakan media *whatsApp* dengan *Youtube*, ada pula yang menggunakan media *whatsApp* dengan *E-mail*. Pertimbangan kombinasi media yang berbeda-beda karena guru menyesuaikan dengan KD (Kompetensi Dasar) pembelajaran serta kemampuan anak. Perencanaan pembelajaran daring dibuat dengan guru mempersiapkan RPPH daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Dari Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa guru memberikan penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang disampaikan melalui Whatsapp maupun bertemu langsung disekolah. Berdasarkan informasi diatas, bisa diketahui bahwa dibutuhkan upaya guru untuk selalu *update* informasi dan teknologi selama pendidikan masih melakukan proses belajar mengajar dalam jaringan (daring).

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Pada Era New Normal di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Bayan Jorong Tabubaraie Nagari Paninjauan

Aktivitas pendidikan daring dalam proses belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan baik dan cocok dengan harapan kita, tetapi terdapat sebagian hambatan dan aspek yang bisa mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut. Pendidikan daring membutuhkan hp, namun terdapat Sebagian anak mempunyai hp yang kurang menunjang ditambah lagi dengan kurang tersedianya kuota internet yang lumayan buat melaksanakan pendidikan daring, hingga perihal menjadi permasalahan besar untuk guru serta anak. Tidak hanya itu dengan diterapkannya sistem pendidikan daring, guru menjadi kewalahan dalam mempraktikkan tata cara apa yang hendak di informasikan dalam pendidikan daring supaya anak mengerti modul

yang diberikan oleh guru. Dapat dikatakan pendidikan daring kurang efisien, namun tetap harus dilakukan karena kondisi serta keadaan yang mewajibkan pendidikan senantiasa terlaksana dengan metode mempraktikkan sistem pendidikan daring.

Kurang efisiennya pembelajaran dikarenakan terbatas oleh waktu. Hal ini di ungkap oleh seorang guru dari hasil wawancaranya: “hambatan yang dialami dalam pendidikan daring umumnya dilihat dari segi waktu yang terbatas, keluasan serta kedalaman modul, serta pengalaman mengajar guru, sebab ya memanglah ini pengalaman baru mengajar online secara full dalam masa pandemic covid- 19 semacam ini”. Lebih lanjut Yulnarti (2021) menyampaikan bahwa kepala sekolah juga membenarkan pernyataan tentang terdapatnya hambatan yang dialami guru, hal ini dibuktikan pada hasil wawancara yaitu: “ hambatan yang dialami dalam pendidikan daring yakni lebih merasakan rumitnya penerapan proses pendidikan daring itu sendiri. Sedangkan implementasi penggunaan aplikasi pendidikan berbasis daring memanglah sangat tidak gampang untuk diterapkan serta dijalankan. Seluruhnya perlu proses serta menyesuaikan diri”.

Seseorang guru didalam pendidikan daring, berfungsi sebagai fasilitator wajib mampu melindungi motivasi belajar serta mendesak anak untuk senantiasa kreatif mengakses sebanyak mungkin pengetahuan, mengasah pengetahuan, serta dan membentuk pengetahuan anak sepanjang hayat, serta tidak menjadikan pandemi sebagai alasan untuk tidak semangat belajar. Pemberian motivasi merupakan perihal berarti didalam proses pendidikan. Berkaitan dengan perihal tersebut didukung pula dengan pernyataan diatas terdapat kesaamaan dengan teori yang dikemukakan oleh (Qamari, 2017) bahwa untuk menghasilkan pendidikan inovatif diharuskan seluruh guru dalam mata pelajaran apapun, mampu meningkatkan motivasi didalam belajar. Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa untuk menanggulangi hambatan yang ada dalam pendidikan daring, dibutuhkan kreativitas guru sebagai pelaksana, pembimbing, seseorang guru wajib dapat membagikan arahan, tutorial dan dorongan kepada anak supaya tercapai uraian serta pengarahan diri.

KESIMPULAN

Media yang guru gunakan dalam pendidikan daring di TK Al- Bayan yaitu berupa modul yang di informasikan kepada siswa untu mencapai tujuan pendidikan. Hambatan yang dialami guru ialah guru mengalami kesulitan untuk mengantarkan modul kepada peserta didik, sulitnya jaringan internet, minimnya pengalaman guru dan belum terbiasa dengan kondisi *pandemic covid-19* sehingga menyebabkan pendidikan daring tersebut kurang efisien dan efektif. Harapannya, Guru mampu mengupayakan dalam memaksimalkan pemanfaatan media pendidikan daring, guru diharapkan lebih kreatif lagi dalam memakai media pendidikan daring pada masa pandemi covid- 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2013). Permainan Edukatif dengan Media Puzzle Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun TK Islamiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(10).
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Evawani, F. (2016). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(6).
- Fakhriyani, D. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.
- Hamalik, O. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Hartati, S. (2007). *How To Be A Good Teacher And To Be A Mother*. Kencana.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Mulyati, S. (2013). Meningkatkan Kreativitas pada Anak. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(2), 124–129.
- Munandar, U. (2012). *Mengembangkan Bakat Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua*. PT. Gramedia.
- Muryanti, E. (2017). Building Children's Critical Thinking by Puzzle Story Telling. *Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit*, 58, 147–151.
- Nana, S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 115–123.
- Putri & Muryanti, E. (2020). Video Game Series Dalam Pengucapan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 30263037.
- Qamari, I. (2017). Peningkatan Kualitas Layanan dan Tata Kelola Pendidikan Anak Usia Dini Kenanga Panggung Harjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(2), 126–136.
- Rachmawati, Y. (2017). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Kencana Prenada Media Grup.
- Rasyid, H. (2008). *Potret Guru Taman Kanak-Kanak Professional*. Universita Negeri

Yogyakarta.

Roestiyah. (2001). *Didaktik Metodik*. Bumi Aksara.

Rogers, C. R. (2012). *On Becoming a Person*. Pustaka Belajar.

Ruslan, W. (2020). Peranan Guru Fikih Dalam Membina Kedisiplinan Salat Berjamaah Santri Pada Masa New Normal Di Pp Ddi As-Salman Allakung Kabupaten Sidrap. In *Tesis*. IAIN.

Ummah, A. M. L. (2021). Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(18–24).

Waluyo, E. (2000). *Profesional Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak*.

Winarsieh, I. (2020). Peranan Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159–164.